

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mempercepat modernisasi segala bidang, berbagai perkembangan itu semakin kuat sejalan dengan tuntutan reformasi dan globalisasi. Untuk itu mutlak diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas dan berkompeten. Sumber daya manusia yang memiliki kompetensi menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi serta mampu bersaing untuk menghadapi tantangan di era globalisasi.

Sumber daya manusia yang berkualitas akan mampu mengembangkan potensi yang dimiliki untuk kemajuan bangsa dan negara. Salah satu upaya membina dan membangun sumber daya manusia yang tangguh dan dapat diandalkan diantaranya adalah melalui pendidikan formal, pendidikan didalam keluarga maupun pendidikan dalam lingkungan masyarakat.

Pendidikan bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa juga sekaligus meningkatkan harkat dan martabat manusia. Melalui dunia pendidikan seseorang akan mendapat berbagai pemahaman, pengetahuan, pengalaman dan keterampilan. Fungsi dan tujuan pendidikan Nasional menurut UU NO. 20 Tahun 2003 pasal 4 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk

berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara demokratis serta bertanggung jawab.

Salah satu prinsip dalam melaksanakan pendidikan adalah peserta didik secara aktif mengambil bagian dalam kegiatan pendidikan yang dilaksanakan. Untuk dapat terlaksananya suatu kegiatan harus ada dorongan untuk melaksanakannya. Dengan kata lain harus ada motivasi. Motivasi yang kuat dalam proses pendidikan menjadikan peserta didik lebih aktif dan berpartisipasi dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Menurut Sardiman (2001:71) "Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *"Feeling"* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan".

Motivasi menjadi faktor yang berpengaruh untuk mewujudkan keberhasilan pendidikan. Motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motivasi menjadi aktif pada saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan atau mendesak. Motivasi yang kuat akan menumbuhkan gairah, semangat, dan perasaan senang untuk belajar. Seseorang akan menampakkan minat, perhatian, konsentrasi penuh, ketekunan tinggi, serta berorientasi pada prestasi tanpa mengenal perasaan bosan apabila ia mempunyai motivasi belajar.

Motivasi belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling terkait, baik faktor yang berasal dari dalam siswa (*intern*) maupun faktor yang berasal dari luar siswa (*extern*), diantaranya adalah persepsi siswa mengenai variasi guru dalam mengajar, persepsi siswa mengenai penggunaan media

pembelajaran oleh guru, fasilitas belajar, lingkungan belajar, sarana prasarana belajar, suasana lingkungan.

Hasil observasi yang penulis lakukan di SMP Muhammadiyah I Surakarta terdapat fakta bahwa motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah I Surakarta pada saat proses belajar mengajar berlangsung masih rendah. Hal tersebut terlihat dari dua fakta yang ada. Pertama sebagian besar anak saat proses pembelajaran sering kali mengucapkan alasan-alasan seperti: izin ke kamar mandi, ngantuk. Kedua saat proses belajar berlangsung, perhatian anak mudah terpecah ketika anak melihat teman lain. Guru sering memanggil nama anak berulang-ulang, tetapi anak tidak bisa dengan cepat memusatkan perhatiannya kembali.

Hal tersebut disebabkan karena proses belajar mengajar dilakukan secara monoton oleh guru. Sehingga hal ini mengkondisikan anak pada saat proses belajar mengajar tidak serius dan tidak antusias. Jika guru bisa menggunakan berbagai variasi dalam mengajar dengan baik, maka siswa akan merasa senang, siswa tidak akan merasa cepat bosan, dan menciptakan suasana yang dinamis dalam proses belajar mengajar. Sebaliknya jika seorang guru tidak dapat menggunakan variasi mengajar guru dengan baik, maka siswapun juga tidak akan bersemangat dan suasana belajar menjadi membosankan. Oleh karena itu variasi mengajar guru merupakan salah satu faktor yang penting terhadap motivasi belajar siswa.

Pada hakekatnya tugas seorang guru adalah mendidik dan mengajar siswa sehingga menjadi orang dewasa yang memiliki kepribadian yang baik.

Guru juga harus dapat membuat suasana pembelajaran lebih menyenangkan dengan menggunakan berbagai macam variasi dalam proses pembelajaran.

Menurut Hamalik (2001:8), Mengajar adalah usaha guru untuk mengorganisasi lingkungan sehingga menciptakan kondisi belajar bagi siswa. Pengertian ini mengandung makna bahwa guru dituntut untuk dapat berperan sebagai organisator kegiatan belajar siswa dan juga hendaknya mampu memanfaatkan lingkungan, baik yang ada di kelas maupun yang ada di luar kelas yang menunjang kegiatan belajar mengajar.

Dalam proses belajar mengajar guru harus dituntut bisa menggunakan berbagai variasi dalam mengajar, bila guru tidak menggunakan variasi, maka akan membosankan siswa, perhatian siswa kurang, mengantuk, dan akibatnya tujuan belajar tidak tercapai. Dalam hal ini guru memerlukan adanya variasi dalam mengajar siswa. Keterampilan mengadakan variasi dalam proses belajar mengajar akan meliputi tiga aspek, yaitu variasi dalam gaya mengajar, variasi dalam menggunakan media, dan bahan pengajaran, dan variasi dalam interaksi antara guru dengan siswa. Apabila ketiga komponen tersebut dikombinasikan dalam penggunaannya atau secara integrasi, maka akan meningkatkan perhatian siswa, membangkitkan keinginan dan kemauan belajar. Keterampilan dalam mengadakan variasi ini lebih luas penggunaannya daripada keterampilan lainnya, karena merupakan keterampilan campuran atau diintegrasikan dengan keterampilan yang lain. Misalnya, variasi dalam memberikan penguatan, variasi dalam memberikan pertanyaan, dan variasi dalam tingkat kognitif. Dalam proses belajar mengajar ada variasi bila guru dapat menunjukkan adanya perubahan dalam gaya mengajar, media yang digunakan berganti-ganti, dan ada perubahan dalam pola interaksi antara guru dengan siswa, siswa

dengan guru, maupun siswa dengan siswa. Variasi lebih bersifat proses daripada produk.

Faktor lain yang mempengaruhi motivasi belajar siswa yaitu pemanfaatan penggunaan media pembelajaran. Media pembelajaran merupakan salah satu sarana prasarana pengajaran yang dapat menunjang kegiatan dalam proses belajar mengajar. Menurut Ibrahim dan Syaodih (2003:112) "Media pengajaran diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan atau isi pelajaran, merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan siswa, sehingga dapat mendorong proses belajar mengajar".

Dalam proses belajar mengajar penggunaan media mempunyai arti penting dalam mengatasi ketidakjelasan bahan yang disampaikan, karena dengan menghadirkan media sebagai perantara, kerumitan bahan yang akan disampaikan kepada siswa dapat disederhanakan. Purnomosari (2008:38) menyatakan bahwa "Dengan dilengkapinya media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar/perkuliahahan, maka siswa akan termotivasi untuk giat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan siswa akan giat dalam belajar".

Berbagai bentuk media dapat digunakan untuk meningkatkan pengalaman belajar ke arah yang lebih konkret. Pengajaran dengan menggunakan media tidak hanya sekedar menggunakan kata-kata (simbol verbal), sehingga dapat kita harapkan diperolehnya hasil pengalaman belajar yang lebih berarti bagi siswa. Dengan dilengkapinya media pembelajaran

dalam kegiatan belajar mengajar, maka siswa akan lebih termotivasi untuk giat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar dan dimungkinkan siswa itu pun akan lebih giat dalam belajar.

SMP Muhammadiyah I Surakarta adalah salah satu sekolah yang sudah mengusahakan berbagai variasi guru dalam mengajar dan pemanfaatan media pembelajaran secara optimal guna mendapatkan motivasi belajar yang baik. Namun terkadang siswa dan guru dihadapkan tentang bagaimana variasi guru dalam mengajar dan pemanfaatan media pembelajaran yang terkadang kurang optimal sehingga motivasi belajar siswa kurang baik.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijabarkan diatas, maka peneliti mengambil judul **“PENGARUH PERSEPSI SISWA TENTANG VARIASI MENGAJAR GURU DAN PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VIII SMP MUHAMMADIYAH I SURAKARTA TAHUN AJARAN 2010/2011”**.

## **B. Pembatasan Masalah**

Dari masalah diatas peneliti membatasi masalah agar permasalahan yang dianalisa dapat terarah, sesuai sasaran dan tujuan yang diharapkan. Adapun pembatasan masalah dalam peneliti ini adalah:

1. Motivasi belajar siswa dibatasi pada motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah I Surakarta tahun ajaran 2010/2011.

2. Persepsi siswa mengenai variasi mengajar guru dibatasi pada variasi yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar.
3. Pemanfaatan media pembelajaran dibatasi pada media pembelajaran saat proses belajar mengajar berlangsung.

### **C. Perumusan Masalah**

Berdasarkan judul, pembatasan masalah diatas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh yang signifikan persepsi siswa tentang variasi mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa?
2. Adakah pengaruh yang signifikan pemanfaatan media pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa?
3. Adakah pengaruh yang signifikan persepsi siswa tentang variasi mengajar guru dan pemanfaatan media pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa?

### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh persepsi siswa tentang variasi mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa.
2. Untuk mengetahui pengaruh persepsi siswa tentang pemanfaatan media pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa.

3. Untuk mengetahui pengaruh persepsi siswa tentang variasi mengajar guru dan pemanfaatan media pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa.

## **E. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat antara lain:

1. Bagi Siswa

Diharapkan dapat menumbuh kembangkan motivasi belajar siswa.

2. Bagi Guru

Untuk memberi masukan tentang pentingnya penggunaan variasi dalam mengajar dan pemanfaatan media pembelajaran dalam rangka memperbaiki proses pembelajaran agar lebih baik dan berkualitas.

3. Bagi Pihak Lain

Sebagai pedoman dan bahan masukan dalam pengembangan pembelajaran dan dalam melaksanakan penelitian berikutnya yang sejenis.

## **F. Sistematika Penulisan**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini menguraikan latar belakang masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Dalam bab ini diuraikan mengenai pengertian motivasi, pengertian belajar, pengertian motivasi belajar, teori tentang



motivasi, fungsi motivasi dalam belajar, indikator motivasi, pengertian persepsi siswa, pengertian variasi mengajar, tujuan variasi mengajar, komponen-komponen variasi mengajar, pengertian media, pengertian pembelajaran, pengertian media pembelajaran, faktor-faktor dalam memilih media pembelajaran, manfaat media pembelajaran, pengaruh persepsi siswa tentang variasi mengajar guru dan pemanfaatan media pembelajaran terhadap motivasi siswa, kerangka pemikiran, hipotesis.

### BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini diuraikan mengenai metodologi penelitian, jenis penelitian, rancangan penelitian, subjek dan objek penelitian, populasi, sampel, sampling, variable penelitian, metode pengumpulan data, instrument penelitian, teknik pengumpulan data, uji instrument, uji prasyarat analisis, teknik analisis data.

### BAB IV HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini berisikan tentang gambaran umum obyek penelitian penyajian data, analisis data, pengujian hipotesis dan pembahasan hasil penelitian.

### BAB V PENUTUP

Bab ini tentang kesimpulan dan saran.

### DAFTAR PUSTAKA

### LAMPIRAN